

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan hasil perhitungan pada masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor menunjukkan bahwa terdapat perbedaan klasifikasi antara wilayah menurut potensi ancaman tanah longsor di Kecamatan Susukan yaitu: Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah. Dari beberapa klasifikasi tersebut klasifikasi yang mendominasi di Kecamatan Susukan adalah tinggi dan rendah, sehingga parameter sikap akan dihitung berdasarkan klasifikasi wilayah potensi ancaman tanah longsor di Kecamatan Susukan. Dari 15 desa yang termasuk kedalam wilayah administrasi Kecamatan Susukan terdapat 9 desa yang termasuk ke klasifikasi wilayah tinggi potensi ancaman tanah longsor yaitu: Desa Berta, Desa Derik, Desa Gumelem Wetan, Desa Gumelem Kulon, Desa Panerusan Wetan, Desa Panerusan Kulon, Desa Brengkok, Desa Pakikiran, dan Desa Piasa wetan, sedangkan pada daerah yang memiliki potensi ancaman rendah terdapat 6 desa yaitu: Desa Karangjati, Desa Kedawung, Desa Dermasari, Desa Susukan, Desa Kemranggon, dan Desa Karangsalam. Sehingga tersapat perbedaan hasil persentase skor. Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh kebencanaan terhadap kesiapsiagaan masyarakat menghadapi tanah longsor di Kecamatan Susukan sebagai berikut:

1. Pengetahuan kebencanaan di Kecamatan Susukan diukur berdasarkan tingkatan pengetahuan sebagai indikator yaitu tahu, memahami, analisis, sintesis, aplikasi, dan evaluasi. Berdasarkan hasil pengetahuan rumah tangga tentang kebencanaan masing-masing indikator yang disesuaikan dengan klasifikasi wilayah potensi ancaman tanah longsor tinggi dan rendah maka persentase dan kategori tingkat pengetahuannya pada klasifikasi wilayah tinggi sebagai berikut : tahu sebesar 94,44% dengan kategori sangat baik, memahami sebesar 94,33% dengan kategori sangat baik, analisis sebesar

71,67% dengan kategori baik, sinstesis sebesar 99,58% dengan kategori sangat baik, aplikasi sebesar 94,17% dengan kategori sangat baik, evaluasi

sebesar 92,50% dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil pengetahuan rumah tangga tentang kebencanaan pada klasifikasi wilayah rendah potensi ancaman tanah longsor sebagai berikut : tahu 88,57% dengan kategori sangat baik, memahami dengan kategori sangat baik, analisis 52,00% dengan kategori cukup baik, sintesis 95,00% dengan kategori sangat baik, aplikasi 85,00% dengan kategori sangat baik, dana evaluasi 80,71% dengan kategori baik. Sedangkan berdasarkan pengetahuan pemerintah tentang kebencanaan sesuai indikator memiliki persentase dan kategori tingkat pengetahuannya sebagai berikut : tahu sebesar 98,89% dengan kategori sangat baik, memahami sebesar 94,00% dengan kategori sangat baik, analisis sebesar 68,667% dengan kategori baik, sintesis sebesar 98,33% dengan kategori sangat baik, aplikasi sebesar 89,167% dengan kategori sangat baik, evaluasi sebesar 81,667% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan skor dan persentase yang dicapai dari masing-masing indikator pengetahuan, maka secara umum bahwa pengetahuan masyarakat tentang kebencanaan termasuk kedalam kategori sangat baik.

2. Kesiapsiagaan masyarakat diukur berdasarkan 4 indikator untuk mengukur kesiapsiagaan rumah tangga yaitu : sikap, rencana tanggap darurat, sistem peringatan dini, dan kemampuan mobilisasi sumberdaya, kemudian 4 indikator untuk mengukur kesiapsiagaan pemerintah yaitu : kebijakan dan panduan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan dini, dan kemampuan mobilisasi sumberdaya. Begitupun untuk mengukur kesiapsiagaan rumah tangga memiliki 4 indikator untuk mengukur kesiapsiagaan rumah tangga yaitu : sikap, rencana tanggap darurat, sistem peringatan dini, dan kemampuan mobilisasi sumberdaya. Yang masing-masing memiliki persentase skor dan kategori kesipsiagaannya. Kesiapsiagaan pemerintah berdasarkan indikator kebijakan dan panduan memiliki persentase skor 60,00% dengan kategori cukup, pada indikator rencana tanggap darurat memiliki persentase skor 76,89% dengan kategori siap, pada indikator sistem peringatan dini memiliki persentase skor 28,89% dengan kategori kurang siap, dan pada indikator mobilisasi sumberdaya memiliki persentase skor 35,83% dengan kategori kurang siap. Sedangkan kesiapsiagaan rumah tangga berdasarkan indikator dibagi kedalam 2 klasifikasi zona potensi ancaman tanah longsor yaitu tinggi dan rendah. Pada indikator sikap yang termasuk dalam klasifikasi wilayah

tinggi ancaman tanah longsor sebesar 70,58% dengan kategori siap, sedangkan pada klasifikasi wilayah rendah potensi ancaman tanah longsor sebesar 65,18% dengan kategori siap. Pada indikator rencana tanggap darurat yang termasuk dalam klasifikasi wilayah tinggi ancaman tanah longsor sebesar 59,15% dengan kategori cukup siap, sedangkan pada klasifikasi wilayah rendah potensi ancaman tanah longsor sebesar 44,86% dengan kategori cukup siap. Pada indikator sistem peringatan dini yang termasuk dalam klasifikasi wilayah tinggi ancaman tanah longsor sebesar 35,23% dengan kategori kurang siap, sedangkan pada klasifikasi wilayah rendah potensi ancaman tanah longsor sebesar 21,71% dengan kategori kurang siap, dan Pada indikator mobilisasi sumberdaya yang termasuk dalam klasifikasi wilayah tinggi ancaman tanah longsor sebesar 53,72% dengan kategori cukup siap, sedangkan pada klasifikasi wilayah rendah potensi ancaman tanah longsor sebesar 43,10% dengan kategori cukup siap.

Berdasarkan hasil dari persentase skor yang dicapai dari masing-masing indikator kesiapsiagaan, maka secara umum bahwa kesiapsiagaan masyarakat termasuk kedalam kategori cukup siap.

3. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Tanah Longsor di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara”, dapat disimpulkan sebagai berikut : hasil uji *R square* ditemukan bahwa pengetahuan kebencanaan memiliki pengaruh sebesar 0,350. Hal ini menyatakan bahwa pengaruh pengetahuan kebencanaan mempengaruhi kesiapsiagaan masyarakat sebesar 35%. Hasil uji *t* ditemukan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,268 > 1,99$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima secara statistik adalah signifikan.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini berguna untuk pembelajaran geografi pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) pada kelas XI semester genap, dengan kompetensi dasar :

KD 3.7 Menganalisis jenis dan penanggulangan bencana alam melalui edukasi, kearifan lokal dan pemanfaatan teknologi modern

KD 4.7 Membuat sketsa, denah dan/atau peta potensi bencana wilayah setempat serta strategi mitigasi bencana berdasarkan peta tersebut.

Materi Pembelajaran :

1. Jenis dan Karakteristik Bencana Alam
2. Siklus Penanggulangan Bencana
3. Persebaran Wilayah Bencana Alam di Indonesia
4. Lembaga-lembaga yang Berperan dalam Penanggulangan Bencana
5. Partisipasi Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam di Indonesia

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecamatan Susukan berisiko tinggi terjadinya tanah longsor, terutama di wilayah Kecamatan Susukan bagian Selatan dengan kemiringan lereng yang sangat curam. Pada indikator pengetahuan kebencanaan masyarakat Kecamatan Susukan memiliki pengetahuan tentang kebencanaan yang sangat baik, akan tetapi kesiapsiagaan masyarakat di Kecamatan Susukan hanya cukup baik, sedangkan pengetahuan kebencanaan memiliki pengaruh terhadap kesiapsiagaan masyarakat. Dari hasil penelitian memperoleh berbagai rekomendasi untuk berbagai pihak di wilayah Kecamatan Susukan sebagai berikut :

1. Bagi kepala keluarga dan anggota keluarga yang tinggal di wilayah dengan klasifikasi potensi ancaman tanah longsor seang hingga sangat tinggi, perlu adanya untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan antisipasi dalam menghadapi bencana tanah longsor dengan menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki, diharapkan membuat rencana untuk mengantisipasi terjadinya bencana, serta sangat dianjurkan untuk mengikuti berbagai program yang berhubungan dengan tanah longsor dan peningkatan kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor.
2. Bagi pemerintah berdasarkan hasil penelitian direkomendasikan kepada pemerintah untuk melakukan sosialisasi dan membuat program tentang penanggulangan kebencanaan tanah longsor dan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor. Serta meningkatkan sistem peringatan dini terutama di wilayah-wilayah yang

HANA SHOFIYAH, 2019

PENGARUH PENGETAHUAN KEBENCANAAN TERHADAP KESIAPSIAGAA MASYARAKAT MENGHADAPI BENCANA TANAH LONGSOR DI KECAMATAN MANDIRAJA KABUPATEN BANJARNEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository UPI | perpustakaan.upi.edu

memiliki potensi ancaman tanah longsor yang tinggi. Sehingga dapat meminimalisir kemungkinan dampak dari terjadinya bencana tanah longsor.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh pengetahuan kebencanaan terhadap kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana tanah longsor, perlu terlebih dulu diketahui peta potensi ancaman tanah longsor pada daerah penelitian secara mendetail dengan menggunakan parameter yang lebih mendalam, lalu untuk pengambilan sampel di ambil berdasarkan zona klasifikasi pada peta potensi ancaman tanah longsor atau pengambilan sampel diambil langsung pada wilayah yang menjadi titik tanah longsor, sehingga hasil dari penelitian mengenai pengaruh pengetahuan kebencanaan terhadap kesiapsiagaan masyarakat menghadapi tanah longsor akan lebih baik.